

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN PERTANIAN SUB SEKTOR
PERKEBUNAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : MEI DINA TRIANDANI
NPM : 1505160056
PROG. STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : MEI DINA TRIANDANI
N P M : 1505160056
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ~~RETURN ON EQUITY~~ DAN ~~CURRENT RATIO~~
TERHADAP ~~DEBT TO EQUITY RATIO~~ PADA PERUSAHAAN
PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MEI DINA TRIANDANI
N P M : 1505160056
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



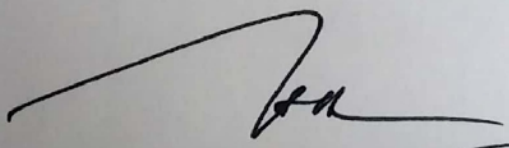
LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui


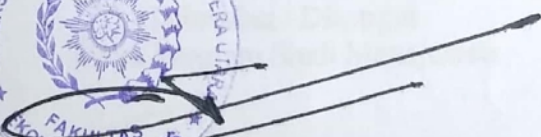
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MEI DINA TRIANDANI
NPM : 1505160056
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 21-12.....2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MEI DINA TRIANDANI**
 NPM : **1505160056**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
 Judul Penelitian : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO
 TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA
 PERUSAHAAN PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN
 DI INDONESIA**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
4 Jan 2019	- jelaskan hasil analisis data variabel per perusahaan. - jelaskan hasil perhitungan analisis data (pengolahan data spss). - Uji normalitas jelaskan dengan pengujian kdmogrov smirnov.	/	
31 Jan 2019	- jelaskan hasil uji t dengan membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel dan p-tabel dan signifikansi - jelaskan uji f dengan f-tabel dan nilai signifikansi - jelaskan tingkat variasi hasil krepsien determinasi.	/	
7 Feb 2019	- pembahasan sesuai dengan hasil dan dukung dengan teori dan penelitian terdahulu	/	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

MEI DINA TRIANDANI. NPM. 1505160056. Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia. Skripsi. Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Equity* dan *Current Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Debt to Equity Ratio*. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, maka perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical package for the social sciens*) versi 16.00 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, serta *Curret Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kata Kunci : *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya dan tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strara (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia.**”

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis banyak menerima bimbingan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Anti Mukiarjo dan Ibunda tercinta Zuraida yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupaya besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan Skripsi.

2. Kepada kakak Novia Andayani, Nurul Fika Andina serta adik M. Fahkri Ansari yang telah member dukungan dan motivasi terhadap penulis.
3. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin H, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen SE., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
10. Bapak/Ibu dosen dan para staff pengajar serta Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta Rika, Riska Suriyana, Khaifah Kurnia, Ayu Lestari, Suci Rahmadani, dan Nova Audina Siregar yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada teman-teman kelas manajemen A pagi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

13. Seluruh teman-teman bimbingan skripsi Siska Anissa, Khaira Ulfa, Ade Gunawan, Rahmah Nurina laili dan tidak dapat saya sebutkan satu per satu selalu bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan Skripsi.

Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarabbal'alamin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis,

MEI DINA TRIANDANI
NPM. 1505160056

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori.....	15
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	18
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2. <i>Return On Equity</i>	20
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
3. <i>Current Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	34

1. Variabel Terikat (<i>Dependen Variabel</i>)	35
2. Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>)	35
a. <i>Return On Equity</i>	35
b. <i>Current Ratio</i>	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Linier Berganda	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Heterokedastisitas	42
3. Pengujian Hipotesis	43
a. Uji-t (t-test)	45
b. Uji-F (F-test)	44
4. Koefisien Determinasi	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data	48
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	49
b. <i>Retrurn On Equity</i>	51
c. <i>Current Ratio</i>	53
B. Pengolahan Data	55
1. Analisis Data	55
a. Uji Asumsi Klasik	55
1) Uji Normalitas	55
2) Uji Multikolinearitas	58
3) Uji Heteroskedastisitas	59
2. Regresi Linier Berganda	60
3. Uji Hipotesis	61
a. Uji-t	61
b. Uji-F	64
4. Koefisien Determinasi	66
C. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tabel Total Hutang Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Pertanian Di Indonesia (Dalam Ribuan)	4
Tabel 1.2 Tabel Total Ekuitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Pertanian Di Indonesia (Dalam Ribuan)	5
Tabel 1.3 Tabel Laba Bersih Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Pertanian Di Indonesia (Dalam Ribuan)	6
Tabel 1.4 Tabel Total Ekuitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Pertanian Di Indonesia (Dalam Ribuan)	7
Tabel 1.5 Tabel Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Pertanian Di Indonesia (Dalam Ribuan)	9
Tabel 1.6 Tabel Hutang Lancarr Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Pertanian Di Indonesia (Dalam Ribuan).....	10
Tabel III.1 Waktu Kegiatan Penelitian	36
Tabel III.2 Populasi dan Sampel Penelitian	37
Tabel III.3 Kriteria Sampel Penelitian.....	38
Tabel III.4 Sampel Penelitian	39
Tabel III.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi.	47
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.2 Tabel <i>Debt to equity Ratio</i>	50
Tabel IV.3 Tabel <i>Return On Equity</i>	52
Tabel IV.4 Tabel <i>Current Ratio</i>	54
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	62

Tabel IV.9 Hasil Uji-F	65
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi.....	66
Tabel IV.11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi...	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t	44
Gambar III.3 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F	46
Gambar IV.1 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	57
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	63
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	64
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi di era globalisasi yang semakin berkembang telah mendorong persaingan yang semakin ketat dan membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan dalam negeri, perusahaan asing, dan produk asing yang masuk kedalam pasar dalam negeri. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi menyebabkan aspek keuangan perusahaan menjadi sangat penting dengan tujuan membangun dan menjamin kehidupan perusahaan, (Setyawan, dkk, 2016).

Agar mampu menghadapi persaingan, perusahaan dihadapkan dengan pengambilan keputusan keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi, dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan, (Deviani & Sudjarni, 2018).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat

menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Struktur Modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham, (Ratri & Christianti, 2017)

Tujuan perusahaan pada dasarnya untuk memaksimalkan pemilik dengan meningkatkan nilai perusahaan. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah dengan memaksimalkan aspek pendanaan. Ketersediaan sumber modal yang akan digunakan perusahaan harus dengan teliti dan hati-hati. Perpaduan dari sumber-sumber pendanaan jangka panjang perusahaan disebut srtuktur modal, (Setyawan, dkk, 2016).

Menurut Riyanto (2010, hal. 282) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut Harahap (2018, hal. 303) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*”.

Direktur Jendral (Dirjen) Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) menegaskan, sektor perkebunan kelapa sawit dan industri minyak sawit nasional merupakan sektor strategis yang memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional. Dari segi pendapatan negara, devisa ekspor yang dihasilkan dari produk kelapa sawit pada tahun 2017 mencapai 21,25 miliar dollar AS atau sekitar Rp 287 triliun. Sepanjang 2017 lalu, produksi *crude palm oil* (CPO) sebesar 37,8 juta ton CPO, dan luasan perkebunan sawit saat ini mencapai 1403 juta hektar, dan sebesar 49 persen merupakan perkebunan rakyat (PR). “karenanya indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia dan bersama-sama dengan Malaysia saat ini menguasai pangsa pasar sekitar 85 persen produksi minyak kelapa sawit dunia”. Kebutuhan minyak nabati dunia saat ini lebih dari 50 persen bersumber dari minyak kelapa sawit, sedangkan sisanya berasal dari minyak rape seed, bunga matahari, kedelai, minyak kelapa, kacang tanah dan minyak biji kapas. (Kompas. com 2 Januari 2019). Sektor pertanian, sub-sektor perkebunan maka kontribusi berada di urutan ketiga terbesar (1,91%). Indonesia memiliki beberapa komoditi perkebunan yang menjadi andalan seperti kelapa sawit, karet, dan teh. area kelapa sawit terus meningkat. Sawit mengalami penurunan secara agregat. walaupun produktivitas sawit sempat mengalami kenaikan dalam periode 2010-2012, namun dalam dua tahun terakhir produktivitasnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. (Imfeui. com, 2 Januari 2019). Hal ini belum menjamin seluruh perusahaan perkebunan Di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari segala aspek keuangannya.

Berikut ini tabel total hutang pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Tabel Total Hutang Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun												Rata-rata %	
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		%
1	BWPT	2,163,128,008,000	3,246,802,118,000	50.10	4,015,659,017,000	23.68	9,433,149,000,000	134.91	11,005,922,000,000	16.67	9,994,917,000,000	-9.19	9,928,455,000,000	-0.66	215.51
2	DSNG	3,036,789,000,000	3,735,033,000,000	22.99	4,242,510,000,000	13.59	4,881,157,000,000	15.05	5,346,254,000,000	9.53	5,478,977,000,000	2.48	5,086,326,000,000	-7.17	56.48
3	GZCO	1,327,475,994,963	1,587,371,000,000	19.58	1,697,809,000,000	6.96	1,678,341,000,000	-1.15	2,294,060,000,000	36.69	2,402,516,000,000	4.73	1,979,606,000,000	-17.60	49.20
4	JAWA	807,907,515,908	987,397,806,973	22.22	1,384,665,576,617	40.23	1,746,831,688,001	26.16	2,078,210,962,892	18.97	2,240,797,394,458	7.82	2,472,502,548,901	10.34	125.74
5	LSIP	852,455,000,000	1,272,083,000,000	49.23	1,360,889,000,000	6.98	1,436,312,000,000	5.54	1,510,814,000,000	5.19	1,813,104,000,000	20.01	1,622,216,000,000	-10.53	76.42
6	PAI.M	1,726,618,374,000	2,395,494,790,000	38.74	2,443,989,070,000	2.02	2,543,180,162,000	4.06	3,009,676,770,000	18.34	1,534,462,200,000	-49.02	1,308,784,562,000	-14.71	-0.56
7	SGRO	911,515,520,000	1,470,791,264,000	61.36	1,814,018,571,000	23.34	2,449,533,048,000	35.03	3,877,887,404,000	58.31	4,569,756,517,000	17.84	4,279,656,633,000	-6.35	189.53
8	SIMP	10,339,209,000,000	10,482,468,000,000	1.39	11,957,032,000,000	14.07	14,189,000,000,000	18.67	14,465,741,000,000	1.95	14,919,304,000,000	3.14	15,216,987,000,000	2.00	41.20
9	SMAR	7,386,347,000,000	7,308,000,000,000	-1.06	11,896,213,000,000	62.78	13,346,851,000,000	12.19	16,334,245,000,000	22.38	15,941,975,000,000	-2.40	15,824,122,000,000	-0.74	93.16
10	TBLA	2,637,303,000,000	3,438,056,000,000	30.36	4,414,385,000,000	28.40	4,864,002,000,000	10.19	6,405,298,000,000	31.69	9,176,209,000,000	43.26	10,024,540,000,000	9.24	153.14
	Rata-rata	2,963,987,508,312	3,592,349,697,897	29.49	4,522,717,023,462	22.20	5,656,835,689,800	26.07	6,632,810,913,689	21.97	6,807,201,811,146	3.87	6,774,319,574,390	-3.62	99.98

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.1 di atas terlihat bahwa total hutang pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu perusahaan Eagle High Plantitions Tbk. sebesar 215.51% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah yaitu perusahaan Provident Agro Tbk sebesar -0.56%. Dapat dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2017. pada tahun 2011 dan 2012 rata-rata total hutang sebesar 29.49%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 22.20%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 26.07%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 21.97%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.87%. Dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar -3.62%.

Apabila total hutang mengalami kenaikan maka semakin beresiko keuangan perusahaan karena perusahaan semakin bergantung pada pihak luar atau

kreditur, karena perusahaan berkewajiban dalam membayar utang yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka menunjukkan perusahaan mampu dalam membayar kembali utang yang ada dan memperkecil resiko pada perusahaan.

Berikut ini tabel total ekuitas pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Tabel Total Ekuitas Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun												Rata-rata %	
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		%
1	BWPT	1,425,903,108,000	1,666,180,669,000	16.85	2,184,768,291,000	31.12	6,946,691,000,000	217.96	6,652,915,000,000	-4.23	6,259,436,000,000	-5.91	6,062,693,000,000	-3.14	252.65
2	DSNG	1,198,402,000,000	1,405,970,000,000	17.32	1,678,545,000,000	19.39	2,293,331,000,000	36.63	2,507,021,000,000	9.32	2,704,341,000,000	7.87	3,249,739,000,000	20.17	110.69
3	GZCO	1,507,122,207,431	1,600,149,000,000	6.17	1,503,296,000,000	-6.05	1,554,303,000,000	3.39	2,670,016,000,000	71.78	1,144,507,000,000	-57.13	1,537,980,000,000	34.38	52.54
4	JAWA	1,134,533,520,873	1,253,281,135,254	10.47	1,274,371,788,866	1.68	1,315,658,415,441	3.24	1,289,940,799,377	-1.95	1,050,319,497,420	-18.58	839,979,442,737	-20.03	-25.17
5	LSIP	5,839,424,000,000	6,279,713,000,000	7.54	6,613,987,000,000	5.32	7,218,834,000,000	9.14	7,337,978,000,000	1.65	7,645,984,000,000	4.20	8,122,165,000,000	6.23	34.08
6	PALM	1,082,749,546,000	891,739,651,000	-17.64	1,546,905,755,000	73.47	1,680,445,811,000	8.63	1,687,263,578,000	0.41	2,326,313,579,000	37.87	1,540,309,518,000	-33.79	68.96
7	SGRO	2,499,510,729,000	2,666,909,122,000	6.70	2,698,636,954,000	1.19	3,017,341,371,000	11.81	3,416,785,271,000	13.24	3,758,723,820,000	10.01	4,005,042,734,000	6.55	49.50
8	SIMP	15,171,190,000,000	16,091,993,000,000	6.07	16,108,089,000,000	0.10	16,807,051,000,000	4.34	17,231,401,000,000	2.52	17,618,288,000,000	2.25	18,180,779,000,000	3.19	18.47
9	SMAR	7,335,552,000,000	8,939,395,000,000	21.86	6,484,901,000,000	-27.46	7,946,142,000,000	22.53	7,622,770,000,000	-4.07	10,199,435,000,000	33.80	11,299,979,000,000	10.79	57.46
10	TBLA	1,607,315,000,000	1,759,496,000,000	9.47	1,797,974,000,000	2.19	2,464,417,000,000	37.07	2,878,477,000,000	16.80	3,420,615,000,000	18.83	3,999,946,000,000	16.94	101.29
Rata-rata		3,880,170,211,130	4,255,482,657,725	8.48	4,189,147,478,887	10.10	5,124,421,459,744	35.47	5,329,456,764,838	10.55	5,612,796,289,642	3.32	5,883,861,269,474	4.13	72.05

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.2 di atas terlihat bahwa total ekuitas pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu perusahaan Eagle High Plantitions Tbk sebesar 252.65% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah yaitu perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk -25.17%. Dapat dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Pada tahun 2011 dan 2012 rata-rata total ekuitas sebesar 8.48% pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10.10%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 35.47%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar

10.55%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.32%. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4.13%.

Apabila total ekuitas mengalami kenaikan maka semakin baik keuangan perusahaan karena perusahaan tidak bergantung pada pihak luar atau kreditur dan perusahaan akan mudah dalam meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan tidak ada kewajiban dalam membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada diperusahaan. Sebaliknya jika ekuitas rendah maka menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam membayar kembali utang yang ada dan memperbesar resiko pada perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Laba Bersih Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun												Rata-rata %	
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		%
1	BWPI	320,388,173,000	262,183,809,000	-18.17	181,781,931,000	-30.67	194,638,000,000	7.07	-161,400,000,000	-182.92	-391,367,000,000	142.48	-187,791,000,000	-52.03	-134.22
2	DSNG	568,812,000,000	252,458,000,000	-55.62	215,696,000,000	-14.56	649,794,000,000	201.25	302,519,000,000	-53.41	252,040,000,000	-16.69	587,988,000,000	133.29	194.24
3	CZCO	167,988,741,306	98,421,000,000	-41.41	-95,845,000,000	-197.38	51,007,000,000	-153.22	-51,816,000,000	-162.38	-1,547,604,000,000	4764.23	-168,518,000,000	-89.11	4120.73
4	JAWA	185,420,323,763	153,730,766,199	-17.09	70,035,278,386	-54.44	51,686,127,289	-26.20	-11,715,503,160	-122.67	-225,132,640,008	1821.66	-199,920,077,450	-11.20	1590.07
5	LSIP	1,701,513,000,000	1,115,539,000,000	-34.44	768,625,000,000	-31.10	916,695,000,000	19.26	623,309,000,000	-32.00	592,769,000,000	-4.90	763,423,000,000	28.79	-54.39
6	PALM	24,876,535,000	-86,817,055,000	-448.99	-417,127,850,000	380.47	168,152,318,000	-140.31	-55,242,122,000	-132.85	219,099,567,000	-496.62	68,215,691,000	-68.87	-907.17
7	SGRO	549,522,607,000	336,288,972,000	-38.80	120,380,480,000	-64.20	350,102,067,000	190.83	255,892,123,000	-26.91	459,356,119,000	79.51	303,026,790,000	-34.03	106.39
8	SIMP	2,251,296,000,000	1,516,101,000,000	-32.66	635,277,000,000	-58.10	1,109,361,000,000	74.63	364,879,000,000	-67.11	609,794,000,000	67.12	695,433,000,000	14.04	-2.07
9	SVMAR	1,785,737,000,000	2,152,309,000,000	20.53	892,722,000,000	-58.52	1,474,655,000,000	65.19	-385,509,000,000	-126.14	2,599,539,000,000	-774.31	1,177,371,000,000	-54.71	-927.97
10	TBLA	421,127,000,000	243,767,000,000	-42.12	86,549,000,000	-64.50	4,365,030,000,000	4943.42	200,783,000,000	-95.40	621,011,000,000	209.29	954,357,000	-99.85	4850.86
	Rata-rata	797,671,138,007	604,398,149,220	-70.88	245,809,383,939	-19.30	933,112,051,229	518.19	110,169,949,784	-100.18	318,950,504,599	579.18	304,018,276,055	-23.37	883.65

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.3 di atas terlihat bahwa laba bersih pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 4850.86% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-

rata terendah yaitu perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk -2.07%. Dapat dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Pada tahun 2011 dan 2012 rata-rata laba bersih sebesar -70.88%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -19.30%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 518.19%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -100.18%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 579.18%. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -23.37%.

Apabila laba bersih mengalami kenaikan maka semakin baik keuangan perusahaan karena perusahaan tidak bergantung pada pihak luar atau kreditur dan perusahaan akan mudah dalam meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya jika laba bersih rendah maka menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba yang dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi perusahaan.

Berikut ini tabel total ekuitas pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Tabel Total Ekuitas Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun												Rata-rata %	
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		%
1	BWPT	1,425,903,108,000	1,666,180,669,000	16.85	2,184,768,291,000	31.12	6,946,691,000,000	217.96	6,652,915,000,000	-4.23	6,259,436,000,000	-5.91	6,062,693,000,000	-3.14	252.65
2	DSNG	1,198,402,000,000	1,405,970,000,000	17.32	1,678,545,000,000	19.39	2,293,331,000,000	36.63	2,507,021,000,000	9.32	2,704,341,000,000	7.87	3,249,739,000,000	20.17	110.69
3	GZCO	1,507,122,207,431	1,600,149,000,000	6.17	1,503,296,000,000	-6.05	1,554,303,000,000	3.39	2,670,016,000,000	71.78	1,144,507,000,000	-57.13	1,537,980,000,000	34.38	52.54
4	JAWA	1,134,533,520,873	1,253,281,135,254	10.47	1,274,371,788,866	1.68	1,315,658,415,441	3.24	1,289,940,799,377	-1.95	1,050,319,497,420	-18.58	839,979,442,737	-20.03	-25.17
5	LSIP	5,839,424,000,000	6,279,713,000,000	7.54	6,613,987,000,000	5.32	7,218,834,000,000	9.14	7,337,978,000,000	1.65	7,645,984,000,000	4.20	8,122,165,000,000	6.23	34.08
6	PALM	1,082,749,536,000	891,739,651,000	-17.64	1,546,905,755,000	73.47	1,680,445,811,000	8.63	1,687,263,578,000	0.41	2,326,313,579,000	37.87	1,540,309,518,000	-33.79	68.96
7	SGRO	2,499,510,729,000	2,666,909,122,000	6.70	2,698,636,954,000	1.19	3,017,341,371,000	11.81	3,416,785,271,000	13.24	3,758,723,820,000	10.01	4,005,042,734,000	6.55	49.50
8	SIMP	15,171,190,000,000	16,091,993,000,000	6.07	16,108,089,000,000	0.10	16,807,051,000,000	4.34	17,231,401,000,000	2.52	17,618,288,000,000	2.25	18,180,779,000,000	3.19	18.47
9	SMAR	7,335,552,000,000	8,939,395,000,000	21.86	6,484,901,000,000	-27.46	7,946,142,000,000	22.53	7,622,770,000,000	-4.07	10,199,435,000,000	33.80	11,299,979,000,000	10.79	57.46
10	TIBA	1,607,315,000,000	1,759,496,000,000	9.47	1,797,974,000,000	2.19	2,464,417,000,000	37.07	2,878,477,000,000	16.80	3,420,615,000,000	18.83	3,999,946,000,000	16.94	101.29
	Rata-rata	3,880,170,211,130	4,255,482,657,725	8.48	4,189,147,478,887	10.10	5,124,421,459,744	35.47	5,329,456,764,838	10.55	5,612,796,289,642	3.32	5,883,861,269,474	4.13	72.05

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.4 di atas terlihat bahwa total ekuitas pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu perusahaan Eagle High Plantitions Tbk sebesar 252.65% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah yaitu perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk -25.17%. Dapat dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Pada tahun 2011 dan 2012 rata-rata total ekuitas sebesar 8.48% pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10.10%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 35.47%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10.55%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.32%. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4.13%.

Apabila total ekuitas mengalami kenaikan maka semakin baik keuangan perusahaan karena perusahaan tidak bergantung pada pihak luar atau kreditur dan perusahaan akan mudah dalam meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan tidak ada kewajiban dalam membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada diperusahaan. Sebaliknya jika ekuitas rendah maka menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam membayar kembali utang yang ada dan memperbesar resiko pada perusahaan.

Berikut ini tabel aktiva lancar pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Tabel Aktiva Lancar Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun												Rata-rata %	
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		%
1	BWPT	441.193.241.000	335.119.792.000	-24.04	319.055.956.000	-4.80	1.615.006.000.000	406.21	2.796.883.000.000	73.18	1.377.424.000.000	-50.75	1.139.336.000.000	-17.29	382.52
2	DSNG	1.487.599.000.000	1.519.659.000.000	2.16	1.670.821.000.000	9.95	2.402.841.000.000	43.81	2.315.276.000.000	-3.64	1.753.048.000.000	-24.28	1.739.837.000.000	-0.75	27.23
3	GZCO	231.317.324.490	374.881.000.000	62.06	283.354.000.000	-24.41	206.172.000.000	-27.24	257.384.000.000	24.84	148.287.000.000	-42.35	209.820.000.000	41.40	34.30
4	JAWA	595.737.424.138	336.804.000.000	-43.46	256.002.864.807	-23.99	236.785.490.298	-7.51	210.505.621.067	-11.10	190.298.855.080	-9.60	195.500.834.468	2.73	-92.93
5	LSIP	2.560.596.000.000	2.593.816.000.000	1.30	1.999.126.000.000	-22.93	1.863.506.000.000	-6.78	1.268.557.000.000	-31.93	1.919.661.000.000	51.33	2.168.414.000.000	12.96	3.94
6	PAI.M	461.621.044.000	416.093.073.000	-9.86	576.597.126.000	38.57	414.594.249.000	-28.10	203.974.108.000	-50.80	1.060.441.342.000	419.89	176.516.381.000	-83.35	286.35
7	SGRO	782.629.549.000	819.006.787.000	4.65	728.355.979.000	-11.07	784.514.703.000	7.71	1.606.026.827.000	104.72	1.831.475.950.000	14.04	1.394.054.058.000	-23.88	96.16
8	SIMP	8.094.207.000.000	6.797.552.000.000	-16.02	5.353.269.000.000	-21.25	6.010.492.000.000	12.28	5.028.025.000.000	-16.35	5.729.296.000.000	13.95	6.289.818.000.000	9.78	-17.60
9	SMAR	7.943.544.000.000	7.345.444.000.000	-7.53	7.661.950.000.000	4.31	9.712.926.000.000	26.77	10.680.145.000.000	9.96	11.246.586.000.000	5.30	11.163.493.000.000	-0.74	38.07
10	TBL.A	1.883.106.000.000	2.318.104.000.000	23.10	2.543.132.000.000	9.71	2.860.451.000.000	12.48	3.128.687.000.000	9.38	5.058.143.000.000	61.67	5.143.894.000.000	1.70	118.03
	Rata-rata	2.448.155.058.263	2.285.647.965.930	-0.77	2.139.162.392.581	-4.59	2.610.728.844.230	43.96	2.749.546.155.607	10.83	3.031.476.114.708	43.92	2.962.068.327.347	-5.74	87.61

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.5 di atas terlihat bahwa aktiva lancar pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu perusahaan Eagle High Plantitions Tbk sebesar 382.52% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah yaitu perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk -17.60%. Dapat dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2017. pada tahun 2011 dan 2012 rata-rata aktiva lancar sebesar -0.77%. pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar -4.59. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 43.96. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10.83%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 43.92%. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -5.74%.

Apabila aktiva lancar mengalami kenaikan maka semakin baik keuangan perusahaan karena perusahaan dapat menukarkan atau mencairkan

sebagai uang. Sebaliknya jika aktiva lancar rendah maka menunjukkan perusahaan keuangan perusahaan berisiko.

Berikut ini tabel hutang lancar pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.6
Tabel Hutang Lancar Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun												Rata-rata %	
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		%
1	BWPI	517,058,240,000	514,558,556,000	-0.48	715,019,935,000	38.96	3,105,061,000,000	334.26	3,955,212,000,000	27.38	2,368,056,000,000	-40.13	2,652,447,000,000	12.01	372.00
2	DSNG	1,575,014,000,000	1,724,960,000,000	9.52	2,011,462,000,000	16.61	2,113,192,000,000	5.06	2,098,774,000,000	-0.68	1,961,618,000,000	-6.54	1,724,896,000,000	-12.07	11.90
3	GZCO	293,848,910,505	247,862,000,000	-15.65	379,305,000,000	53.03	233,819,000,000	-38.36	204,503,000,000	-12.54	288,173,000,000	40.91	260,500,000,000	-9.60	17.80
4	JAWA	211,109,796,787	408,299,601,792	93.41	395,988,681,215	-3.02	447,981,923,625	13.13	451,498,516,908	0.78	645,953,152,608	43.07	1,274,614,033,145	97.32	244.70
5	LSIP	531,326,000,000	792,482,000,000	49.15	804,428,000,000	1.51	748,076,000,000	-7.01	571,162,000,000	-23.65	780,627,000,000	36.67	416,258,000,000	-46.68	10.00
6	PALM	538,854,454,000	462,212,409,000	-14.22	535,300,070,000	15.81	480,862,655,000	-10.23	904,699,012,000	88.26	330,446,795,000	-63.47	324,526,289,000	-1.79	14.36
7	SGRO	492,375,212,000	738,873,117,000	50.06	695,201,890,000	-6.18	978,762,779,000	41.19	1,264,557,641,000	29.20	1,434,698,060,000	13.46	1,247,463,556,000	-13.05	114.68
8	SIMP	4,780,071,000,000	4,583,214,000,000	-4.12	6,460,709,000,000	40.96	6,898,825,000,000	6.78	5,373,084,000,000	-22.12	4,595,300,000,000	-14.48	6,187,987,000,000	34.66	41.70
9	SMAR	4,248,861,000,000	3,498,527,000,000	-17.66	7,318,180,000,000	109.18	8,996,951,000,000	22.94	9,897,188,000,000	10.01	8,356,807,000,000	-15.56	8,465,263,000,000	1.30	110.20
10	TBLA	1,366,205,000,000	1,459,715,000,000	6.84	2,269,869,000,000	55.50	2,590,132,000,000	14.11	2,707,963,000,000	4.55	4,583,285,000,000	69.25	4,637,979,000,000	1.19	151.45
Rata-rata		1,455,472,361,329	1,443,070,368,379	15.69	2,188,346,387,622	32.24	2,659,334,335,763	38.19	2,742,864,116,991	10.12	2,534,496,398,761	6.32	2,719,193,387,815	6.33	108.88

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.6 di atas terlihat bahwa hutang lancar pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu perusahaan Eagle High Plantitions Tbk sebesar 372.00% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah yaitu perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk 10.00 %. Dapat dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Pada tahun 2011 dan 2012 rata-rata hutang lancar sebesar 15.69%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 32.24%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 38.19%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar

10.12%. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 6.32%. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6.33%.

Apabila hutang lancar mengalami kenaikan maka semakin berisiko keuangan perusahaan. Sebaliknya jika hutang lancar rendah maka menunjukkan perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Setyawan, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan total hutang disetiap tahunnya namun mengalami peningkatan pada tahun 2014 pada perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan total ekuitas disetiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2015 pada perusahaan.
3. Terjadinya penurunan laba bersih disetiap tahunnya namun mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2016.
4. Terjadinya peningkatan aktiva lancar disetiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017.

5. Terjadinya peningkatan hutang lancar disetiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 pada perusahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun yang dibatasi pada penelitian ini adalah membahas masalah *Return to Equity* berdasarkan perbandingan laba setelah pajak dengan total ekuitas, *Current Ratio* berdasarkan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, dan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dari indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia?
- c. Apakah *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor sebagai bahan pertimbangan para investor maupun bagi calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan Di Indonesia. Manfaat bagi pembaca memberikan wawasan tentang kinerja keuangan dari segi *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi Di Indonesia. Dan diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. rasio ini disebut juga rasio *leverage*.”

Menurut Hery (2016, hal. 168) bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri untuk kebutuhan belanja perusahaan. Maka dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dapat berfungsi untuk mengetahui rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga mempunyai tujuan dan manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Menurut Hery (2016, hal. 164) adapun tujuan dan manfaat rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara beralas.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar asset yang dibiayai modal.

- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) adapun tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman).
- 3) Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat akan sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan pada tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa penggunaan

modal sendiri dan modal pinjaman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan membutuhkan pinjaman atau utang untuk tambahan modal pada saat perusahaan ingin melakukan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2017, hal. 181) faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan diorganisasi tersebut
- 4) Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan.

Menurut Margaretha (2011, hal. 114) faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah :

- 1) *Business risk*
Makin besar *business risk*, makin rendah rasio utang
- 2) *Tax Position*
Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.
- 3) *Managerial consevatism or aggressiveness*
Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan banyak menggunakan banyak hutang.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman, Dimana perubahan *Debt to Equity Ratio* dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah dan keuntungan akibat penggunaan utang juga akan mengecil.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Fahmi (2017, hal. 128) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Menurut Sartono (2010, hal. 121) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dari rumus di atas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* merupakan pengukuran bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan

kewajiban. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

2. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016, hal. 194) bahwa:

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 64) bahwa:

“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.”

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) “*Return On Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan.”

Dapat disimpulkan berdasarkan teori di atas bahwa *Return On Equity* memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya.

Semakin besar *Return On Equity* maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun *Return On Equity* memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan bagi pihak luar perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Hery (2016, hal. 192) "*Return On Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas". Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih,
- 7) Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 116) Adapun rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* adalah sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Profitabilitas juga memiliki tujuan sebagai alat ukur penilaian baik atau tidaknya pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu dan sangat bermanfaat kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan dalam menanamkan modal atau tidak.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan, semakin tinggi *return on equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang lebih menekan *return on equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas/rentabilitas ekonomi/earning power yaitu :

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expanses*.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atau komponen-komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan leverage (*debt ratio*).

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* akan memudahkan pihak perusahaan kreditor dalam meningkatkan keuntungan melalui pengembalian ekuitas atau modal perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atau peluang perusahaan investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika perusahaan memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang baik dalam menghasilkan pendapatannya.

Menurut Sartono (2010, hal. 124) rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Hery (2016, hal. 195) rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity* maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan. Angka *Return On*

Equity yang semakin besar menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham.

3. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek ini seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau utang yang sudah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar utang tersebut pada waktu yang ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup membayar utang yang telah jatuh tempo.

Menurut Hery (2016, hal. 152) bahwa:

“Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.”

Menurut Munawir (2014, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.”

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) bahwa:

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo.”

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah bahwa dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dari manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 151) tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan dari *Current Ratio* yaitu untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo. Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat mempengaruhi beberapa hal, apabila suatu perusahaan menjual surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan terhadap beberapa perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut :

- 1) Dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Mungkin perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menanggung dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva.

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Kredit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Bedasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu jumlah keseluruhan *current ratio* dan *current liabilities* berdistribusi dari internal maupun eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, distributor dan masyarakat luas.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) adapun rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Harmono (2009, hal. 108) rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang kerja yaitu aktiva lancar dan utang lancar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara jumlah

profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Ataupun dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tinggi berarti memiliki laba ditahan yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menggunakan laba ditahan sebagai penambahan modalnya, dan semakin tinggi *Return On Equity* akan menunjukkan ketersediaan dana yang layak didalam perusahaan. Apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan semakin menurun. Sebaliknya apabila *Return On Equity* perusahaan menurun maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan meningkat, sehingga disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan ekuitas perusahaan. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti perusahaan belum cukup mampu dalam memperoleh laba.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 64) “*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.”

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) “*Return On Equity* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan”.

Dalam hasil penelitian terdahulu menurut Ismaida & Saputra (2016), Watiningsih (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dan Hasil Penelitian Dewi & Sudiartha (2017)

menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio ini berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan menurunkan dana eksternal perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Menurut Hery (2016, hal. 152) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tertunda tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dalam hasil penelitian terdahulu menurut Hudan, dkk (2016), Watung, dkk (2016) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dan hasil penelitian Primantara & Dewi (2016) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

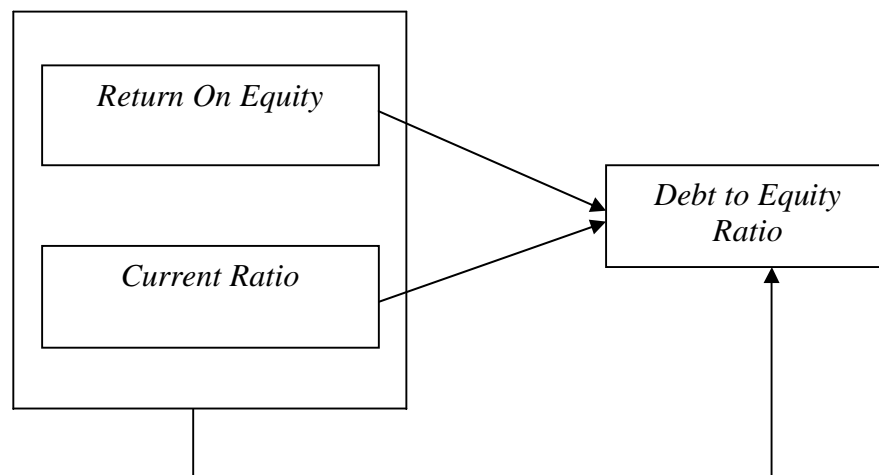
3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk yang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Return On Equity dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini diartikan bahwa perubahan *Return On Equity* dan *Current Ratio* akan mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Sehingga dengan kedua informasi yang didapat dari *Return On Equity* dan *Current Ratio*, perusahaan dapat menimbang-nimbang kapan baiknya perusahaan melakukan Struktur Modal. Apabila perusahaan memiliki *Return On Equity* rendah dan *Current Ratio* tinggi, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk tidak melakukan utang karena masih memiliki *Current Ratio* yang tinggi. Begitu sebaliknya apabila perusahaan memiliki *Return On Equity* tinggi dan *Current Ratio* rendah, maka perusahaan dapat memperoleh dana dengan melakukan utang dari pihak luar atau kreditur.

Dalam hasil penelitian terdahulu menurut Sari & A. Mulyono (2013), Setyawan & Nuzula (2016), Rambe & Putry (2017) *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Bedasarkan dari teori yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Secara statistik hipotesis berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari peneliti terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar Di Indonesia.
3. *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Menurut Sugiyono (2016, hal. 36) Penelitian asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standart dan terukur.

B. Defenisi Oprasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *variabel dependen* (terikat) dan *variabel independen* (bebas). Adapaun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* dan *Current Ratio* . Sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Variabel terikat (Y) : *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X) : 1. *Return On Equity*

2. *Current Ratio*

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Debt to Equity Ratio* adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sartono (2010, hal. 121) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. Variabel bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat

a. *Return On Equity Ratio*

Return On Equity Ratio (X1) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Sartono (2010, hal. 124) untuk mencari rumus *Return On Equity Ratio* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. *Current Ratio*

Current Ratio (X2) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Harahap (2016, hal. 301) untuk mencari rumus *Return On Equity Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang di dapatkan berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia dan data yang diambil yaitu dari tahun 2011-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		November'18				Desember'18				Januari'19				Februari'19				Maret'19				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul dan Riset Awal	■																				
2	Pembuatan dan Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■													
3	Seminar Proposal								■													
4	Riset									■	■	■	■									
5	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																			■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”.

Adapun Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2017 yaitu berjumlah 16 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantitions Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GOLL	Golden Plantition Tbk.
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2011 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia laporan keuangannya tidak di publikasikan.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel III.3 sebagai berikut :

Tabel III.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia berturut-turut yang menyajikan laporan keuangan dalam periode 2011-2017	16
2	Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia yang laporan keuangannya tidak lengkap di publikasikan	(1)
3	Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2011-2017	(5)
Total Sampel		10

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 16 perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2017.

Berikut nama-nama perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel III.4
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantitions Tbk.
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6	PALM	Provident Agro Tbk
7	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
8	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang terdapat dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai *Return On Equity* dan *Current Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 188) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Keterangan :

Y = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Current Ratio*

\mathcal{E} = Standart Error

Berdasarkan konstan tercermin dari dalam konstanta dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan Koefisien regresi. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat melakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan

penguji ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji Kolmogrov smirnov ini bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan Uji Kolmogrov Smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal *P-P of Regression Standardized Residual*

Dalam uji ini dapat digunakan untuk melihat metode regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas terdapat beberapa ketentuan, yakni :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Menurut Sugiyono (2016, hal.184) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien kolerasi

n = Banyaknya sample

Tahap- tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

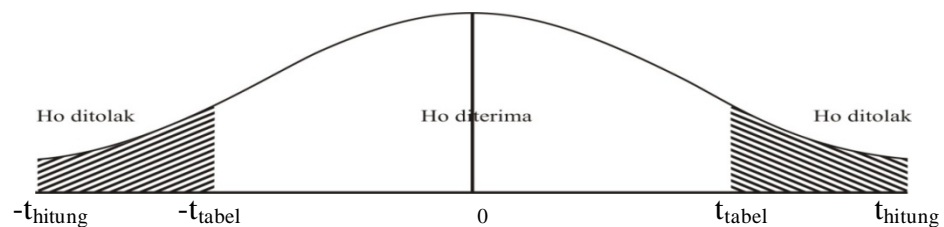
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

b. Uji F (*F-test*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dilihat dari nilai *current ratio* (*p-value*) yang terdapat pada tabel anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (*p-value*) $< 0,005$ maka

secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

H_o : $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 192) Uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

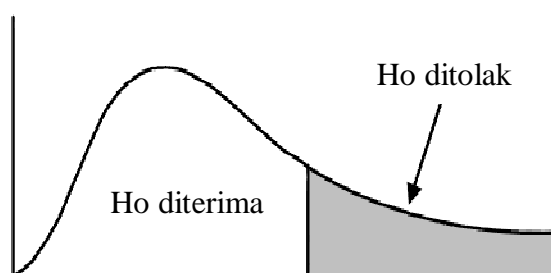
H_o = Tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

H_a = Ada pengaruh antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_o apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_o apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Uji F

4. Koefesien Determinasi

Koefesien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu mengkuadratkan koefesien yang ditemukan. Koefesien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefesien korelasi (R_2). Koefesien ini disebut koefesien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Dalam penggunaannya, koefesien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

Tingkat hubungan ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel III.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016, hal 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Pogram For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia Periode 2011-2017 (7 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Return On Equity*, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Seluruh perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia ada 16 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2011-2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 10 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantitions Tbk.
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6	PALM	Provident Agro Tbk
7	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
8	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah laporan keuangan perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017.

Tabel IV.2
Tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor
Perkebunan Di Indonesia
Periode 2011-2017

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>							Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BWPT	1.52	1.95	1.84	1.36	1.65	1.60	1.64	11.55
2	DSNG	2.53	2.66	2.53	2.13	2.13	2.02	1.57	15.57
3	GZCO	0.88	0.99	1.13	1.08	0.86	2.10	1.29	8.33
4	JAWA	0.71	0.79	1.09	1.33	1.61	2.13	2.94	10.60
5	LSIP	0.15	0.20	0.21	0.20	0.21	0.24	0.20	1.40
6	PALM	1.59	2.69	1.58	1.51	1.78	0.66	0.85	10.67
7	SGRO	0.36	0.55	0.67	0.81	1.13	1.22	1.07	5.82
8	SIMP	0.68	0.65	0.74	0.84	0.84	0.85	0.84	5.44
9	SMAR	1.01	0.82	1.83	1.68	2.14	1.56	1.40	10.44
10	TBLA	1.64	1.95	2.46	1.97	2.23	2.68	2.51	15.44
Rata-Rata		1.11	1.32	1.41	1.29	1.46	1.51	1.43	9.53

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019).

Dari tabel di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata pada beberapa perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perkebunan Sub Sektor Perkebunan berada pada kisaran 1.11 sampai 1.43. Pada tahun 2011 sebesar 1.11 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.32 selisih peningkatan sebesar 0.21 hal ini menunjukkan bahwa total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2013 sebesar 1.41 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.29 selisih penurunan sebesar 0.12 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Pada tahun

2015 sebesar 1.46 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.51 selisih peningkatan sebesar 0.05 hal ini menunjukkan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* Pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri, hal ini menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan sehingga mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. Dan selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1.43 ditahun 2017 maka selisih penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.08.

Apabila rasio ini tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan modal yang dimiliki, sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

b. Return On Equity

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Adapun data perhitungan *Return On Equity* pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tabel *Return On Equity* pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor
Perkebunan Di Indonesia
Periode 2011-2017

No	Perusahaan	Return On Equity							Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BWPT	0.22	0.16	0.08	0.03	-0.02	-0.06	-0.03	0.38
2	DSNG	0.47	0.18	0.13	0.28	0.12	0.09	0.18	1.46
3	GZCO	0.11	0.06	-0.06	0.03	-0.01	-1.35	-0.11	-1.33
4	JAWA	0.16	0.12	0.05	0.04	-0.01	-0.21	-0.24	-0.08
5	LSIP	0.29	0.18	0.12	0.13	0.08	0.08	0.09	0.97
6	PALM	0.02	-0.10	-0.27	0.1	-0.03	0.09	0.04	-0.14
7	SGRO	0.22	0.13	0.04	0.12	0.07	0.12	0.08	0.78
8	SIMP	0.15	0.09	0.04	0.07	0.02	0.03	0.04	0.44
9	SMAR	0.24	0.24	0.14	0.19	-0.05	0.25	0.1	1.12
10	TBLA	0.26	0.14	0.05	1.77	0.07	0.18	0.	2.47
Rata-Rata		0.22	0.12	0.03	0.27	0.02	-0.08	0.02	0.61

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Dari tabel *Return On Equity* di atas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. *Return On Equity* perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan berada pada kisaran 0.22 sampai 0.02. Pada tahun 2011 sebesar 0.22 mengalami penurunan dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.12 selisih penurunan sebesar 0.1 hal ini menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan laba bersihnya pada perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2013 sebesar 0.03 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.27 maka selisih peningkatan sebesar 0.24 hal ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya. Pada tahun 2015 sebesar 0.02 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -0.08 selisih penurunan sebesar 0.06. Dan selanjutnya nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 0.02 ditahun 2017 maka selisih peningkatan

sebesar 0.06 dari tahun sebelumnya. Nilai *Return On Equity* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena tidak dapat menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan mengalami peningkatan maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya.

c. *Current Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tunggu tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun data perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan
Di Indonesia Periode 2011-2017

No	Perusahaan	<i>Current Ratio</i>							Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BWPT	0.85	0.65	0.45	0.52	0.71	0.58	0.43	4.19
2	DSNG	0.94	0.88	0.83	1.14	1.1	0.89	1.01	6.8
3	GZCO	0.79	1.51	0.75	0.88	1.26	0.51	0.81	6.51
4	JAWA	2.82	0.82	0.65	0.53	0.47	0.29	0.15	5.74
5	LSIP	4.82	3.27	2.49	2.49	2.22	2.46	5.21	22.96
6	PALM	0.86	0.90	1.08	0.86	0.23	3.21	0.54	7.68
7	SGRO	1.59	1.11	1.05	0.8	1.27	1.28	1.12	8.21
8	SIMP	1.69	1.48	0.83	0.87	0.94	1.25	1.02	8.08
9	SMAR	1.87	2.10	1.05	1.08	1.08	1.35	1.32	9.84
10	TBLA	1.38	1.59	1.12	1.1	1.16	1.1	1.11	8.56
Rata-Rata		1.76	1.43	1.03	1.03	1.04	1.29	1.27	8.86

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Dari tabel *Current Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia mengalami fluktuasai dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. *Current Ratio* perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan pada kisaran 1.76 sampai 1.27. Pada tahun 2011 sebesar 1.76 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.43 selisih penurunan sebesar 0.33. Pada tahun 2013 sebesar 1.03 dan pada tahun 2014 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan melainkan tetap sebesar 1.03. Pada tahun 2015 sebesar 1.04 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.29 selisih sebesar 0.25 hal ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dapat melunasi kewajiban hutang yang harus dibayar. Dan selanjutnya nilai *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1.27 ditahun 2017 selisih penurunan sebesar 0.02. Nilai *Current ratio* mengalami penurunan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam hal

melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin rendah rasio ini berarti tidak terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan menurunkan dana eksternal perusahaan.

B. Pengolahan Data

1. Analisis Data

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58090262
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

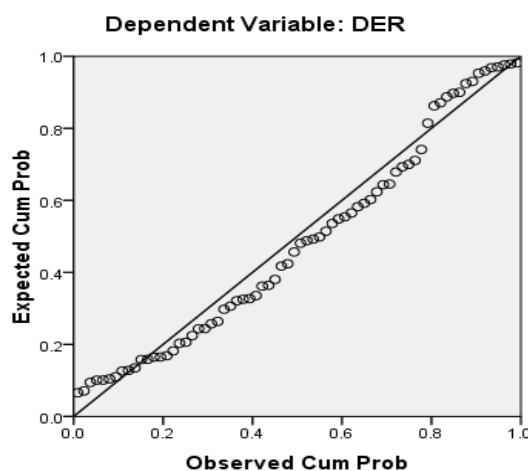
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0.679 dan signifikansi pada 0.745. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b) Uji Normal *P-P of Regression Standardized Residual*

Dalam uji ini dapat digunakan untuk melihat metode regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Grafik Normal *P-Plot*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas terdapat beberapa ketentuan, yakni :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- c) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	1.000	1.000
CR	1.000	1.000

1. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

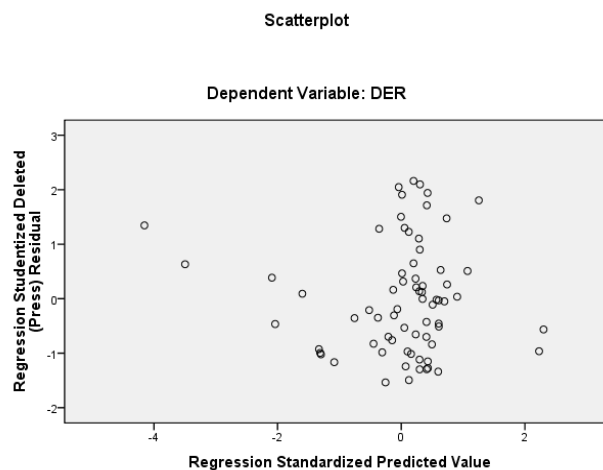
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Return On Equity* (X1) sebesar 1.000, variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 1.000. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return On Equity* sebesar 1.000, variabel *Current Ratio* sebesar 1.000. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1

dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisita
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan grafik *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 ada sumbu Y. Hal ini mengidikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai

untuk melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Return On Equity* dan *Current Ratio*.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.846	.128	
	ROE	.562	.273	.201
	CR	-.454	.078	-.570

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 1,846

Return On Equity = 0,562

Current Ratio = -0,454

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,846 + 0,562X_1 - 0,454X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,846 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami peningkatan sebesar 1,846.

- b. Nilai *Return On Equity* (β_1) adalah 0,562 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 56,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai *Current Ratio* (β_2) adalah -0,454 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 45,4%.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau di tolak, maka dapat dilihat nilai uji t dan uji f.

a. Uji-t (t-test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal.184)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefesien kolerasi

n = Banyaknya sampel

Tahap- tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{tabel} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.846	.128		14.402	.000
	ROE	.562	.273	.201	2.061	.043
	CR	-.454	.078	-.570	-5.850	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil pengujian statistik (uji t) pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

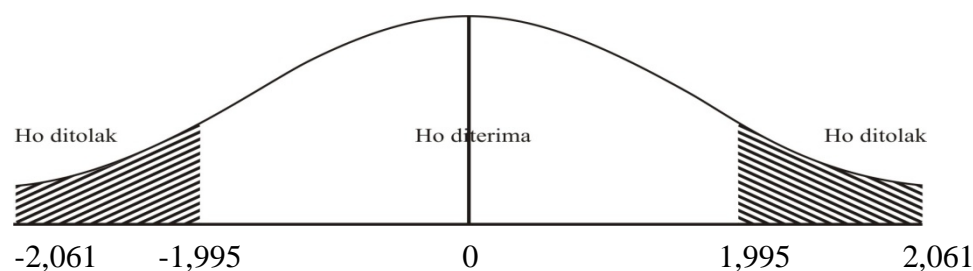
1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 70 - 2 = 68$ adalah 1,995, sehingga diketahui $t_{hitung} = 2,061$ dan $t_{tabel} = 1,995$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-1,995 \leq t_{hitung} \leq 1,995$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 1,995$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,995$

Kriteria Penguji Hipotesis :



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 2,061 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} 2,061 > t_{tabel} 1,995$ dan nilai sig. $0,043 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan dengan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

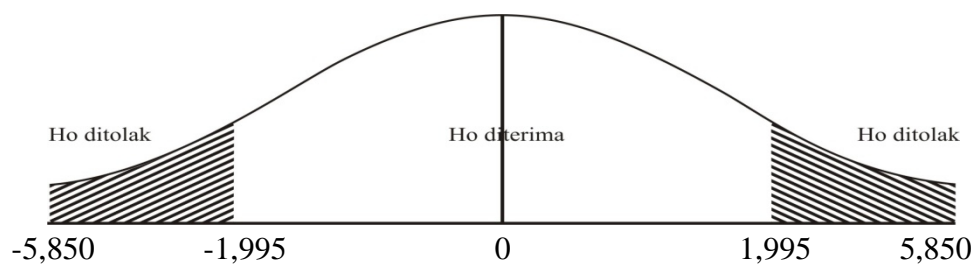
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha =$

0,05 dengan nilai t untuk $n = 70 - 2 = 68$ adalah 1,995, sehingga diketahui $t_{hitung} = -5.850$ dan $t_{tabel} = 1,995$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-1,995 \leq t_{hitung} \leq 1,995$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 1,995$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,995$

Kriteria Penguji Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -5,850 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} -5,850 < t_{tabel} -1,995$ dan nilai sig. $0.000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b. Uji F (*F-test*)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Hasil pengolahan data uji f data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.358	2	6.679	19.220	.000 ^a
	Residual	23.284	67	.348		
	Total	36.642	69			

a. Predictors (Constant), CR, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel Anova bertujuan menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 70$ adalah sebagai berikut :

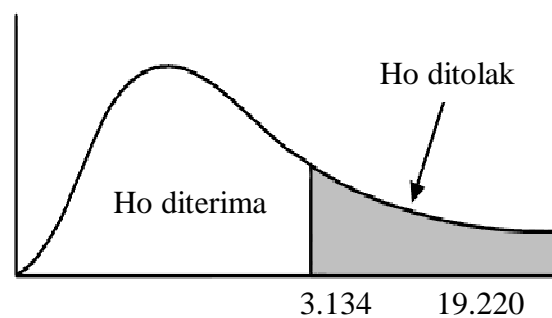
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67 \text{ adalah } 3,134$$

$$F_{hitung} = 19,220$$

$$F_{tabel} = 3,134$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} >$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 19,220 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,134. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,220 > 3,134$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.346	.58951

a. Predictors: (Constant), CR, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,365 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan *Return On Equity Ratio* dan

Current Ratio (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,365 \times 100\%$$

$$D = 36,5\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016, hal. 184)

Nilai Adjusted R atau koefisien adalah sebesar 0,365. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Return On Equity* dan *Current Ratio* (variabel independen) sebesar 36,5% sedangkan selebihnya 63,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,061 > t_{tabel} 1,995$ dan nilai sig. $0.043 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Return On Equity* maka akan selalu diikuti dengan kenaikan dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan dapat terjadi karena perusahaan yang mempunyai laba bersih yang meningkat, maka perusahaan berani melakukan penambahan modal dengan hutang sehingga perusahaan mampu membayar beban bunga untuk melakukan usahanya dan perusahaan dapat berkembang.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 64) *Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismaida & Saputra (2016), Dewi & Sudiartha (2017), dan Marfuah & Nurlaela (2017) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Angelina & Mustanda (2016), Deviani & Sudjarni (2018), dan Watinigsih (2018), menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} -5,850 < t_{tabel} -1,995$ dan nilai sig. $0.000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan dapat terjadi karena adanya penurunan *Current Ratio*. Hal ini karena adanya pembayaran hutang lancar selain aktiva lancarnya yang digunakan untuk hutang jangka panjang yang menyebabkan kenaikan *Debt to Equity Ratio*, seharusnya dana tersebut untuk membayar hutang lancar yaitu aktiva lancar.

Menurut Hery (2016, hal. 152) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tunggu tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Watung & Tasik (2016) Hudan & Triyanto (2016), dan lasut & Raintung (2018) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Adiyana & Ardiana (2014), Primantara & Dewi (2016), dan Andayani & Suardana (2018) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia. Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 19,220 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,134. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,220 > 3,134$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Nuzula (2016), Armelia (2016), dan Rambe & Putry (2017) bahwa *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Dimitri & Sumani (2013), Sari & A. Mulyono (2013), dan Thaib & Dewantoro

(2017) *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia.
2. Secara parsial *Current Ratio* ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia.
3. Secara simultan *Return On Equity*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diharapkan pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang memiliki laba bersih yang meningkat, perusahaan mampu membayar

beban bunga untuk melakukan usahanya. Sehingga dengan melakukan usahanya perusahaan dapat berkembang.

2. Secara umum perusahaan pertanian sub sektor perkebunan perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada kemampuan membayar hutang yang tinggi dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan dapat mempertimbangkan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukan, karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B., & Aardiana, P. A. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Likuiditas Pada Struktur Modal". *E-Jurnal Akuntansi*, 9 (3). 788-802.
- Analisis Industri Perkebunan dan Kontribusi BUMN. www.Imfeui.com. Di akses Tanggal 2 Januari 2019.
- Andayani, I. A., & Suardana, K. A. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal". *E-Jurnal Akuntansi*, 24 (1). 370-398.
- Angelina, K. I., & Mustanda, I. K. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3). 1772-1800.
- Armelia, S. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik". *JOM FISIP*, 3(2). 1-13.
- Dewi, D. A., & Sudiartha, G. M. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (4). 2222-2252.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI". *Jurnal Manajemen*, 4 (2). 1222-1254.
- Dimitri, M., & Sumani. (2013). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Manajemen*, 1 (1). 82-105.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grasindo.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Grasindo.
- Hudan, Y., Isynuwardhana, D., & Triyanto, D. N. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Prodi Akuntansi*, 3 (2). 1596-1603.

- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1 (1). 221-229
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Ke 5). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementan: Industri Kelapa Sawit Berkontribusi Besar terhadap Ekonomi <https://internasional.kompas.com>. Di akses Tanggal 2 Januari 2019.
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics dan Household Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18 (1). 2579-3055.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ke Empat)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. (2012). *Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PPM.
- Primantara, A. N., & Dewi, M. R. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5). 2696-2726.
- Rambe, M. F., & Putry, Y. (2017). "The Influence of Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange". *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4 (9). 3918-3927.
- Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). "Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Property". *JRMB*, 12 (1), 13-24.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BFEE.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajaeme Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. V., & A. Mulyono, H. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset,Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. *Journal Of Management*, 2 (3). 1-11.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Empat)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Setyawan, A. I., Topowijono, & Nuzula, N. F. (2016). “Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Efective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31 (1). 108-117.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Stenyverens J.D lasut, P. V., & Raintung, M. C. (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. *Jurnal EMBA*, 6 (1). 11-20.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)”. *Junal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1). 25-44.
- Watiningsih, F. (2018). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016”. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3 (2). 2581-2696.
- Watung, A. K., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. (2016). “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA*, 4 (2). 726-737.